

Implementasi Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Hafalan Santri SMA Cahaya Islam Papua

Jumadi¹

Wahyudin²

²jumadiwasho@gmail.com

³Wahyudinidris325@gmail.com

^{1,2}Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Pakistani dalam menghafal al-Qur'an di SMA Cahaya Islam Papua dan mengetahui efektivitas penerapan metode Pakistani dalam meningkatkan hafalan santri SMA Cahaya Islam Papua. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode Pakistani di SMA Cahaya Islam Papua, khususnya dalam program Tahfidz al-Qur'an, Penerapan metode Pakistani di SMA Cahaya Islam Kota Sorong menunjukkan dampak positif dan efektif terhadap perkembangan hafalan siswa dalam program Tahfidz al-Qur'an. Metode ini terdiri dari tiga tahapan utama: sabaq, sabqi, dan manzil. Pada tahap sabaq, siswa rutin menyetorkan hafalan baru setelah sholat subuh atau magrib kepada ustadz pengampu halaqoh. Tahap sabqi melibatkan siswa dalam menyetorkan hafalan sebelumnya, sementara manzil berfokus pada pengulangan hafalan yang telah mencapai satu juz atau lebih. Hasil penerapan metode ini menunjukkan bahwa santri mampu menyetorkan 2-3 lembar hafalan per hari, mencapai 3-4 juz per bulan. Target hafalan 16 juz berhasil dicapai, efektif dan memberikan dampak positif pada perkembangan hafalan Al-Qur'an di kalangan santri.

Kata Kunci: Pakistani, al-Qur'an, Sabaq, Sabqi, Manzil

Abstract: *This research aims to find out the application of the Pakistani method in memorizing the Koran at Cahaya Islam Papua High School and determine the effectiveness of applying the Pakistani method in improving the memorization of students at Cahaya Islam Papua High School. This type of research is qualitative research with data collection methods through observation, interviews and documentation. The results of this research are the application of the Pakistani method at Cahaya Islam High School in Papua, especially in the Tahfidz al-Qur'an program. The application of the Pakistani method at Cahaya Islam High School in Sorong City shows a positive and effective impact on the development of students' memorization in the Tahfidz al-Qur'an program. This method consists of three main stages: sabaq, sabqi, and manzil. At the sabaq stage, students routinely deposit new memorization after morning or evening prayers to the ustadz who teaches halaqoh. The sabqi stage involves students in depositing previous memorization, while manzil focuses on memorizing repetitions that have reached one juz or more. The results of applying this method show that students are able to deposit 2-3 memorized sheets per day, reaching 3-4 juz per month. The target of memorizing 16 juz was successfully achieved, was effective and had a positive impact on the development of Al-Qur'an memorization among students.*

Keywords: *Pakistani, Al-Qur'an, Sabaq, Sabqi, Manzil*

1. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril. Kemurnian Al-Qur'an terjaga melalui hafalan yang tertanam dalam hati para penghafalnya (Nurul Insani, Nur Hidayah, 2023). Dalam hal ini, Allah telah menetapkan dan menjaga keaslian Al-Qur'an, sebagaimana yang difirmankan-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

”*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*” (Q.s Al Hijr: 9).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah *ta'ala* istimewakan untuk mudah dihafal sebagaimana Allah Subhānahu wata'ālā dalam firman-Nya.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

“*Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*” (Q.s Al Qomar :9).

Salah satu bentuk penjagaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Bagi seorang Muslim, menjaga Al-Qur'an dapat dilakukan melalui hafalan. Menghafal Al-Qur'an sangat sesuai bagi anak-anak usia sekolah dasar, karena pada tahap ini daya ingat mereka masih sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa usia berperan dalam perkembangan pengetahuan anak. Oleh karena itu, kecerdasan anak sangat memengaruhi kemampuannya dalam menghafal (Julyani et al., 2024). Baik melalui jalur formal maupun informal, terdapat berbagai cara dan sarana untuk menanamkan Al-Qur'an di hati setiap anak. Hal ini bertujuan agar hafalan mereka tetap kokoh dan terjaga. Setiap lembaga, baik formal maupun nonformal, memiliki metode tersendiri dalam proses menghafalan Al-Qur'an, yang dapat berbeda satu sama lain.

Proses menghafal al-Qur'an diperlukan suatu metode yang digunakan agar hafalan al-Qur'an menjadi terprogram. Metode yang digunakan juga diharapkan dapat membantu hafalan menjadi efisien. Di era yang serba canggih sekarang ini, terdapat beberapa metode yang bisa digunakan untuk membantu proses menghafal al-Qur'an, hal ini bisa kita temukan di media sosial maupun media cetak. Menghafal al-Qur'an diperlukan suatu metode yang efektif serta efisien guna mempermudah dalam menghafal al-Qur'an, serta menguatkan hafalan. Kasus yang selalu dialami penghafal al-Qur'an dalam memakai suatu metode biasanya hafalan yang telah di hafal tidak menempel (*mutqin*), sebab metode yang digunakan hanya untuk meningkatkan hafalan saja, tetapi tidak membuat hafalan jadi *mutqin*.

Suatu metode dapat dikatakan baik dan efektif jika mampu mengarah pada pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Solechan & Afifah, 2022). Dalam proses menghafal Al-Qur'an, metode yang baik dan efektif akan memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan hafalan. Salah satu metode yang diterapkan adalah metode tahfidz Pakistani, yang terdiri dari sistem *Sabak*, *Sabaqi*, dan *Manzil* untuk meningkatkan hafalan para siswa. Metode ini pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh Ustadz Devis Said, ketua program tahfidz, setelah sebelumnya diajarkan oleh Ustadz Abbas Baco Miro, Lc., M.A. dari

Pesantren Al-Birr Makassar (Baiti et al., 2023). Ustadz Abbas Baco Miro memperoleh metode ini saat menuntut ilmu di Pakistan dan mendapatkan sanad bacaan dari Syaikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah, Pakistan. Oleh karena itu, metode ini sering disebut sebagai metode Pakistani. Dalam penerapannya, setiap hari para siswa mendapatkan empat kali kesempatan untuk menyetorkan hafalan kepada ustadz dengan bimbingan tenaga pengajar yang berpengalaman. Metode ini masih tergolong jarang diterapkan di Indonesia, karena belum banyak pondok pesantren tahfidzul Qur'an yang menggunakannya.

Di Indonesia, terdapat beberapa sistem menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah metode tahfidz. Metode tahfidz adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang ayat sedikit demi sedikit menggunakan metode bin-nadzor, yaitu membaca dengan melihat mushaf. Selanjutnya, terdapat metode Tabarak, di mana siswa mengulang hafalan kepada ustadz agar ayat-ayat yang dihafalkan semakin tertanam dalam ingatan. Metode Wahdah mengharuskan siswa menghafal ayat-ayat suci satu per satu hingga dikuasai dengan baik. Sementara itu, metode Murojaah merupakan teknik menghafal dengan cara mengulang hafalan, baik yang baru maupun yang lama, sebelum akhirnya disetorkan kepada ustadz (Mashuri & dkk., 2022).

SMA Cahaya Islam Papua Kota Sorong merupakan sekolah formal yang berlokasi di Jalan Pendidikan, Lorong Mamiri Km 8. Sekolah ini memiliki visi: *'Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam mencetak generasi Islam yang bertakwa, berkualitas, cerdas, dan kreatif, selaras dengan manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah.'* Untuk mencapai visi tersebut, SMA Cahaya Islam Papua memiliki misi, salah satunya adalah menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an. Dalam program ini, sekolah menerapkan metode Pakistani, yang telah dijalankan selama sekitar tujuh tahun. Metode Pakistani dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pesantren atau lembaga, sehingga sistemnya bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Dengan penerapan metode Pakistani, banyak siswa yang berhasil mencapai bahkan melampaui target hafalan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Beberapa di antaranya bahkan telah menyetorkan hafalan hingga 30 juz. Berdasarkan observasi awal, santri SMA Cahaya Islam Papua Kota Sorong menunjukkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang cukup baik, sesuai dengan target yang ditetapkan. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari peran penting metode Pakistani dalam mendukung proses hafalan mereka.

Permasalahan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi penerapan metode Pakistani dalam menghafal al-Qur'an di SMA Cahaya Islam Papua dan mengetahui efektivitas penerapan metode Pakistani dalam meningkatkan hafalan santri SMA Cahaya Islam Papua. Tujuan bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Pakistani dalam menghafal al-Qur'an di SMA Cahaya Islam Papua dan mengetahui efektivitas penerapan metode Pakistani dalam meningkatkan hafalan santri SMA Cahaya Islam Papua. Ketika menerapkan metode Pakistani dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an, diharapkan dengan diterapkannya metode Pakistani, diharapkan agar dapat membantu hafalan siswa bisa tetap terjaga dengan lancar, baik dan benar. Dan dapat pula menambah pengalaman bagi siswa dan dapat mendorong siswa untuk mengamalkannya. Kegiatan mengulang-ulang hafalan memang terkesan sangat melelahkan, namun hasil yang dicapai dengan metode ini akan sangat membantu siswa di kemudian hari. Begitu pula sebaliknya jika hafalan tidak

diulang maka akan mudah lupa dan hafalan menjadi tidak lancar, karena hafalan tidak berkaitan dengan pengulangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bersifat alamiah dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi. Pendekatan ini dilakukan dengan berbagai metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Fadli, 2021). Selain itu, penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan data langsung dari lapangan.

Penelitian ini berfokus pada implementasi metode Pakistani dalam meningkatkan hafalan siswa di SMA Cahaya Islam Papua. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis secara rinci permasalahan yang diteliti dengan mempelajari individu, kelompok, atau suatu kejadian secara mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Cahaya Islam Papua selama enam bulan, dari April hingga September 2024. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber data. Pada tahap awal, peneliti menentukan sumber data yang meliputi kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru pengampu halaqah tahfidz, serta siswa SMA Cahaya Islam Papua. Pemilihan subjek atau sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati proses implementasi metode Pakistani dalam meningkatkan hafalan santri, sekaligus mengevaluasi efektivitas penerapannya. Dengan teknik ini, peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode Pakistani secara lebih mendalam. Sementara itu, wawancara digunakan untuk menggali dan mengungkap informasi lebih lanjut mengenai penerapan metode Pakistani dalam meningkatkan hafalan siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru pengampu Al Quran di SMA Cahaya Islam Papua. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pengampu Al Quran dan kepala sekolah, ditemukan di SMA Cahaya Islam Papua menunjukkan penerapan metode Pakistani dalam menghafal al-Qur'an di SMA Cahaya Islam Papua dan efektivitas penerapan metode Pakistani dalam meningkatkan hafalan santri SMA Cahaya Islam Papua.

Penerapan metode Pakistani di SMA Cahaya Islam Papua

Tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan SMA Cahaya Islam Papua yang dijadikan program wajib diikuti seluruh siswa SMA Cahaya Islam Papua. Pada penerapan metode yang digunakan di SMA Cahaya Islam Kota Sorong yakni metode *pakistani*. Terdiri dari tiga tahapan yaitu *sabaq*, *sabqi* dan *manzil*.

Sabaq

Kegiatan pelaksanaan tahap awal dalam metode *pakistani* adalah *sabaq* (Anshori, 2024). *Sabaq* yaitu menyetorkan hafalan baru yang wajib disetorkan pada guru pengampu *halaqoh*. Dalam tahapan ini siswa menyetorkan hafalan baru. Beberapa siswa selain menambah hafalan baru, siswa juga membaca *binadhar* yaitu menyetorkan bacaan al-Qur'an dengan melihat al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap harinya pada waktu setelah subuh dan magrib yang dilaksanakan di masjid. Setoran hafalan *sabaq* setiap santri berbeda-beda tergantung kemampuan siswa. Tidak ada batasan untuk *sabaq*. Semua tergantung pada kemampuan, Masing-masing siswa juga harus mempunyai target dalam menyelesaikan hafalan al-Qur'an.

Pelaksanaan *sabaq* siswa SMA Cahaya Islam Papua dilakukan setelah sholat subuh dan magrib di masjid sesuai *halaqoh* dan guru pengampu masing-masing. Pelaksanaan *sabaq* di SMA Cahaya Islam Papua dimulai dengan seluruh siswa melaksanakan sholat subuh berjama'ah kemudian setelah selesai sholat berjama'ah siswa di arahkan untuk pergi ke *halaqoh* (kelompok) masing-masing dan dilanjutkan dzikir pagi sebelum penyetoran hafalan *sabaq*.

Setelah para siswa berkumpul, mereka harus mempersiapkan hafalan barunya dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan disetorkan. Pada waktu inilah yang dimanfaatkan siswa untuk memperlancar kembali hafalan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Guru pengampu *halaqoh* juga memberikan beberapa motivasi untuk santrinya dalam mengingatkan niat menghafal karena Allah dan mengingat tujuan awal dari rumah untuk mencari ilmu dan menghafal al-Qur'an serta untuk selalu *muroja'ah* ayat yang telah disetorkan.

Meskipun penyetoran dilakukan satu per satu untuk posisi duduk dalam *halaqah*, selalu membentuk huruf U, duduk dengan rapi dan sopan sambil menunggu giliran menyetor. Waktu yang dibutuhkan seorang anak untuk setoran *sabaq* sekitar 4 sampai 10 menit tergantung kelancaran siswanya. Siswa akan menyetorkan hafalannya satu per satu sesuai panggilan *Guru halāqah*.

Siswa lain yang belum mendapat giliran setoran sambil menunggu giliran siswa yang lain diminta untuk mengulang-ulang hafalan yang akan disetorkan. Yang dilakukan siswa SMA Cahaya Islam Kota Sorong bergantian maju ke depan ustadz pengampuh *halaqoh* secara satu persatu dengan sopan, baru setelah itu siswa menyetorkan hafalan barunya kepada guru pengampu *halaqoh* diawali dengan bacaan *ta'awudz* dan *basmallah* dilanjutkan dengan setoran ayat al-Qur'an yang telah dipersiapkan.

Guru pengampuh *halaqoh* menyimpan hafalan siswa dengan membuka al-Qur'an, apabila terdapat kekeliruan bacaan siswa maka guru pengampu *halaqoh* memberi isyarat dengan ketukan, seketika siswa sadar akan kekeliruannya lalu berusaha membenarkannya sendiri. Jika santri kesusahan dalam mengingat kembali hafalannya maka guru pengampu *halaqoh* membantu dengan cara membacakan beberapa lafadz ayat al-Qur'an, lalu guru memberi tanda seperti lingkaran pada ayat tersebut, dengan tujuan

supaya siswa mengetahui letak salahnya dan agar dapat melancarkan kembali ayat tersebut.

Karena jika bacaan tidak diperbaiki sejak sekarang, maka kesalahan yang sama akan terus berulang dan semakin sulit untuk diperbaiki di kemudian hari. Setelah menyetorkan hafalannya, para siswa diberikan motivasi berupa nasihat dan arahan agar tetap bersemangat dalam menghafal serta membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, mereka diarahkan untuk merapikan meja halaqah sebelum melaksanakan salat sunnah *Dhuha*, lalu meninggalkan masjid. Hasil setoran pada tahap *sabaq* dicatat oleh masing-masing guru pengampu halaqah dalam buku *mutaba'ah* santri agar tidak ada hafalan yang terlewat atau melompat saat didata. Hafalan *sabaq* tersebut nantinya akan disetorkan kembali pada tahapan berikutnya. Kegiatan *sabaq* diikuti oleh seluruh siswa dengan penuh semangat dan khidmat.

Peneliti mengamati bahwa manusia sebenarnya secara alami menyukai hal-hal baru dan mudah melupakan hal-hal lama. Hal ini sebenarnya lumrah, namun seringkali sifat inilah yang mendorong siswa *tahfidz* terlalu berambisi untuk menyetorkan hafalan baru sebanyak banyak. Sebenarnya hal ini tidaklah buruk, asalkan siswa *tahfidz* itu menjaga hafalannya dengan cara tetap *muroja'ah* atau mengulang hafalan yang telah disetorkan.

Sabqi

Tahapan yang kedua adalah *sabqi* (Anshori, 2024), siswa diwajibkan untuk menyetorkan kembali hafalan yang telah di setorkan pada tahapan *sabaq* kepada *guru* pengampuh *halaqohnya*. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat magrib di masjid. Setoran *sabqi* membantu para santri dalam melancarkan hafalan yang baru disetorkan kepada *guru* pengampuh *halaqoh*. Apabila penyetoran baru tidak diulangi maka akan mempersulit dan memberatkan penyetoran pada tahap *manzil*.

Hal ini dikarenakan menumpuknya beban dalam mengingat kembali setoran yang telah dihafal jika tidak membiasakan mengulang hafalan yang baru disetorkan. Jika langkah *sabqi* tidak dilakukan dengan benar maka setoran manzil bisa menjadi berantakan dan tidak berfungsi dengan baik. Dengan kata lain, berfungsinya setoran *sabqi* juga mempengaruhi berfungsinya setoran manzil.

Manzil

Manzil adalah mengulang hafalan yang telah disetorkan saat sudah satu juz (Baiti et al., 2023). Ketentuan halaman dalam mengulang hafalan berdasarkan jenjang yang sudah ditetapkan yaitu seprapat pertama (5 halaman), setengah pertama (10 halaman), seprapat kedua (5 halaman), setengah kedua (10 halaman) dan 1 juz (20 halaman). Jika santri belum lancar maka diulang kembali *manzilnya*. Jika sudah 1 juz lalu disimak.

Selain memakan waktu, langkah ini juga memerlukan kesabaran, karena setiap hari siswa tidak hanya harus menambah hafalan baru tetapi juga harus mengulang hafalan yang sudah disetorkan. Tidak hanya yang telah disetorkan pada saat itu, tetapi juga hafalan sebelumnya yang telah disetorkan kepada guru pengampu *halaqoh*. Dengan tujuan agar siswa menerapkan sistem muroja'ah secara terus menerus setiap hari dengan tetap dalam pengawasan *ustadznya*.

Dari penjelasan data yang diperoleh dari penelitian di SMA Cahaya Islam Kota Sorong, hal tersebut sesuai dengan pandangan Eko Ngabdul Shodikin dalam penerapan metode Pakistan terdiri dari tiga tahapan yaitu *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* (Shodikin et al., 2023). Dijelaskan, *sabaq* adalah metode dimana siswa menyeterorkan ayat yang baru dihafalkan kepada guru pengampu hafalan.

Biasanya langkah ini disebut juga dengan setoran baru, *sabqi* berarti metode sebagaimana siswa menyeterorkan hafalan yang telah disetorkan kemarin kepada guru pengampu hafalan. Sedangkan *manzil* berarti siswa mengulang hafalan sesudahnya yang sudah genap 1 juz atau mengulang-ulang juz yang telah disetorkan sebelumnya (Baiti et al., 2023). Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan metode pakistani di SMA Cahaya Islam Papua.

Dengan diterapkannya metode *Pakistani*, diharapkan agar dapat membantu hafalan siswa bisa tetap terjaga dengan lancar, baik dan benar. Dan dapat pula menambah pengalaman bagi siswa dan dapat mendorong siswa untuk mengamalkannya. Memang kegiatan mengulang-ulang hafalan memang terkesan sangat melelahkan, namun hasil yang dicapai dengan metode ini akan sangat membantu siswa di kemudian hari. Begitu pula sebaliknya jika hafalan tidak diulang maka akan mudah lupa dan hafalan menjadi tidak lancar, karena hafalan tidak berkaitan dengan pengulangan (Hidayah & Susilo, 2020).

Kedisiplinan merupakan salah satu unsur yang perlu ditanamkan, dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam tujuan yang diinginkan. Mencapai tujuan yang diinginkan memerlukan usaha dan proses yang sungguh-sungguh. langkah dan perencanaan yang matang dengan gaya hidup yang lebih maju (Salsabila et al., 2020)

Upaya yang dilakukan akan dianggap berhasil jika mencapai tujuan yang telah ditentukan pada proses perencanaan awal. Dengan terus menerapkan kedisiplinan, guru dapat meningkatkan kualitas dirinya. Tujuan dari disiplin diri bukanlah tatanan lahiriah atau tatanan sosial, melainkan tatanan yang datang dari dalam diri seseorang, Kedisiplinan guru dan siswa tahfidz sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tahfidzul Qur'an melalui metode Pakistan.

Setelah menyelesaikan tahap persiapan dan pelaksanaan, seluruh siswa melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu evaluasi. Dimana tujuan dari tahap evaluasi adalah untuk mengukur hasil yang telah dicapai para siswa (Achadah, 2019) yang telah menghafal ayat-ayat dalam al-Qur'an dan untuk mengetahui sejauh mana kelancaran siswa dalam mengingat hafalan yang telah disetorkan. Adalah pencapaian target hafalan perbulan, pertahun dan *tasmi*.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SMA Cahaya Islam Kota Sorong menggunakan penilaian berbentuk sistem pencapaian setoran hafalan bulanan, tahunan dan *tasmi*. Bentuk mekanisme pencapaian target meningkatkan hafalan siswa dilaksanakan di SMA Cahaya Islam Papua:

Evaluasi Setoran

Setiap hari bahkan setiap pelaksanaan setoran *sabaq, sabqi, manzil* dilakukan evaluasi yaitu ketika siswa maju menyetorkan hafalan ataupun *muroja'ah* hafalan yang sudah dimiliki kepada guru pengampu halaqoh. Dalam evaluasi *tahfidz Pakistani* terdapat beberapa penilaian tersendiri oleh guru diantaranya jika hafalan sudah lancar artinya siswa dapat menyetorkan hafalan dengan sempurna, untuk penilaian dapat dilihat dari segi *makharijul huruf*, tajwid, serta kelancarannya saat menyetorkan (Latambaga & Koaka, 2022).

Siswa yang hafalannya sudah sempurna dipersilahkan oleh guru *tahfidz* untuk melanjutkan hafalannya dengan mempersiapkan hafalan baru ataupun juz selanjutnya. Namun jika setoran hafalan belum maksimal, guru *tahfidz* akan meminta siswa untuk mematangkan terlebih dahulu pada bagian hafalan yang belum maksimal sampai siswa tersebut mampu menyetorkan kembali hafalan yang sama dengan lancar berdasarkan penilaian guru *tahfidz*.

Evaluasi Target Hafalan Bulanan

Evaluasi target hafalan bulanan ini dilaksanakan setiap akhir bulan yang dimana seluruh siswa SMA Cahaya Islam Papua mempunyai target setoran hafalan 10 halaman atau sekitar setengah juz. Siswa yang telah menyelesaikan target hafalan selama 1 bulan akan diberitahukan ke grup orang tua supaya memudahkan orang tua mengetahui perkembangan hafalan anaknya selama di pondok. Siswa yang telah menyelesaikan target hafalan akan di berikan reward berupa voucher *danouting* halaqoh diluar pondok bersama pengampunya, supaya menjadi motivasi siswa yang lain untuk selalu semangat dalam menyelesaikan target hafalan mereka.

Evaluasi Target Hafalan Semester / Tahunan

Evaluasi target hafalan tahunan ini dilaksanakan setiap akhir semester dua yang dimana seluruh santri SMA Cahaya Islam Kota Sorong mempunyai target setoran hafalan sekitar 3 juz dan akan diuji oleh para *ustadz* pengampuh *halaqoh*, yang dimana pada ujian ini santri mereka diberikan sepuluh pertanyaan dari juz yang berbeda-beda dari setiap soal yang akan diujikan, hal ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran hafalan para siswa. Bagi siswa yang tidak mencapai target maka akan ditunda kepulangan mereka dan wajib harus menyelesaikan target tersebut.

Evaluasi Hafalan 30 Juz

Pada tahap ini, siswa yang telah selesai menyetorkan hafalan 30 juz harus mengikuti program *tasmi'* yang dimana mereka akan *tasmi* bacaan 5 juz dan 10 juz secara tuntas dan baik. Tahapan ini disesuaikan dengan siswa yang bersangkutan. Pada program ini siswa membaca 5 juz atau 10 juz al-Qur'an *bilghaib* atau tanpa melihat al-Qur'an dihadapan para teman-temannya dan *ustadz* pengampunya dan, jika santri sudah siap maka ujian dapat dilaksanakan dengan waktu yang fleksibel.

Selama kegiatan evaluasi, siswa *tahfidz* merasa penerapan metode *pakistani* sangat membantu. Hal ini dikarenakan siswa tidak hanya menekankan pada penambahan hafalan *sabaq* saja tetapi juga dalam mengulang hafalan yang telah disetorkan secara kontinu kepada guru pengampu, yang menjadikan siswa disiplin dalam merutinkan untuk *muroja'ah* juz yang sudah dihafal.

Jika tidak demikian, santri *tahfidz* kesulitan dalam mendisiplinkan diri untuk *muroja'ah*, karena tidak dibiasakan sejak awal, bahkan dapat menimbulkan rasa malas dan bosan. Pada akhirnya para santri *tahfidz* akan merasakan beratnya juz yang mereka hafal sebelumnya karena ditinggalkan. Jika hal ini terus berlanjut maka kemampuan mengingat siswa akan mulai menurun dan dapat menimbulkan sikap putus asa dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode *Pakistan* memang nampaknya cukup sulit dilakukan karena guru dan siswa *tahfidz* membutuhkan banyak waktu. Namun hasil dari metode ini tidak hanya dirasakan dalam waktu singkat, keberhasilan siswa ketika menggunakan metode ini sangat mempengaruhi kualitas daya ingatnya agar tidak mudah lupa dan melekat hafalan al-Qur'annya dalam jangka waktu yang lama maka penerapan metode *pakistani* ini dirasa cukup efektif untuk mencapai hafalan Qur'an siswa.

Dengan harapan dapat mencapai hasil yang diinginkan, yaitu orang-orang yang mengikuti al-Qur'an, yang dapat menghafal al-Qur'an dengan baik dalam benar, dan kelak dapat mengamalkan nilai al-Qur'an dengan baik dalam penerapan kehidupannya. Selain itu, para penghafal Qur'an juga mendapatkan beberapa hikmah, diantaranya adalah bahwa menghafal al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang sangat bernilai dan dapat menyejukkan hati, bahkan membuka pintu bagi hal-hal baik lainnya.

Kedisiplinan guru dan siswa *tahfidz* sangat menentukan keberhasilan pembelajaran *tahfidzul qur'an* melalui metode *Pakistani*. Guru *tahfidz* dituntut

untuk lebih banyak meluangkan waktunya dalam menerima setoran hafalan siswa. Oleh karena itu menjadi guru *tahfidz* memerlukan kedisiplinan waktu, kesabaran, ketelatenan dan keterbukaan dengan santri agar dapat memberikan kenyamanan pada proses pembelajaran serta memberikan contoh sikap yang baik dengan maksud supaya santri dapat mencontoh sikap yang diterapkan oleh guru *tahfidz* (Rahmad & Kibtiyah, 2022).

Efektivitas Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Hafalan Santri SMA Cahaya Islam Kota Sorong

Metode *Pakistani* adalah metode pembelajaran tahfidzul Qur'an yang diadaptasi dari *Pakistan*, yang mencakup tiga sistem, yaitu: *sabaq*, *sabqi* dan *manzil*. Metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya: dapat menambah hafalan baru dan menguatkan hafalan yang sudah dimiliki sebelumnya dan hafalan menjadi lebih kuat dan *mutqin* dan target dapat tercapai secara maksimal (Supriatna & Kohar, 2021).

SMA Cahaya Islam Papua memilih menggunakan metode *Pakistani* ini karena sangatlah mudah diterapkan untuk segala kalangan SMP dan SMA atau yang lebih dari itu, metode ini tidak hanya membantu dalam setoran *sabaq* saja tetapi membantu menguatkan hafalan *sabqi* dan *manzil*. Selama Penerapan metode *Pakistani* ini selain menguatkan hafalan metode ini membantu dan mengatur hafalan santri sehingga memudahkan persiapannya sebelum penyeteranya.

Dari hasil temuan wawancara dengan santri SMA Cahaya Islam Papua ketika menyeterkan hafalan *sabaqnya* bisa sekitar 2-3 lembar perharinya sehingga dalam waktu satu bulan santri dapat menyeterkan hafalan *sabaqinya* sekitar 3 sampai 4 juz. Adapun setoran *manzilnya* bisa 1 Juz perpekan atau minimalnya setengah juz.

Adapun target hafalan santri SMA Cahaya Islam Papua adalah 16 juz dan rata-rata hafalan santri 15-20 juz dan saat ini telah mencapai target yang ditentukan oleh pondok dan bahkan banyak yang telah menyelesaikan setoran hafalan 30 Juz, sehingga metode ini sangat cocok dan efektif bagi santri yang mau mengejar tahfidz 30 juz dalam kurun waktu tiga tahun.

Berdasarkan temuan wawancara dengan *ustadz* Khairul Umam selaku koordinator Tahfidzul Qur'an SMA Cahaya Islam Papua selama menerapkan metode *Pakistani* ini peningkatan hafalan santri SMA Cahaya Islam Papua sangat drastis sehingga metode ini sangat menunjang perkembangan hafalan santri dan itu sudah dirasakan sampai saat ini.

Kesimpulan dari penerapan metode *Pakistani* di SMA Cahaya Islam Papua menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam membantu santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dengan kemudahan penerapannya, santri mampu menyeterkan hafalan *sabaq* 2-3 lembar per hari, yang berkontribusi pada pencapaian 3-4 juz per bulannya.

Target hafalan 16 juz telah tercapai, bahkan banyak siswa yang berhasil menyelesaikan 30 juz dalam waktu tiga tahun. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode *Pakistani* tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga mengatur proses belajar santri dengan baik. Hal ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa (Dahlia Permatasari et al, 2022).

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penerapan metode Pakistani di SMA Cahaya Islam Kota Sorong, terutama dalam program Tahfidz al-Qur'an, memberikan dampak positif dan efektif terhadap perkembangan hafalan siswa. Metode ini dirancang dengan tiga tahapan utama: *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. Tahap pelaksanaan dimulai dengan *sabaq*, di mana siswa secara rutin menyetorkan hafalan baru setelah sholat subuh atau setelah magrib kepada *ustadz* pengampu *halaqoh*. *Sabqi*, melibatkan siswa menyetorkan kembali hafalan sebelumnya. Tahap terakhir, *manzil*, melibatkan pengulangan hafalan yang telah mencapai satu juz atau lebih. Bentuk mekanisme pencapaian target meningkatkan hafalan siswa dilaksanakan di SMA Cahaya Islam Papua yaitu dengan Evaluasi Setoran, Evaluasi Target Hafalan Bulanan, Evaluasi Target Hafalan Semester / Tahunan dan Evaluasi Hafalan 30 Juz.

Dari penerapan metode Pakistani di SMA Cahaya Islam Papua menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam membantu santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dengan kemudahan penerapannya, santri mampu menyetorkan hafalan *sabaq* 2-3 lembar per hari, yang berkontribusi pada pencapaian 3-4 juz per bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode Pakistani tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga mengatur proses belajar santri dengan baik. Hal ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan hafalan Al-Qur'an di kalangan santri.

Saran

Beberapa saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik, yaitu :

Kepala Sekolah SMA Cahaya Islam Kota Sorong

Hendaknya memperhatikan sarana dan parasaran yang digunakan dalam menunjang program *tahfidz* al-Qur'an yang masih kurang atau yang perlu diadakan perbaikan. Kemudian hendaknya membuat program atau kegiatan guna meningkatkan SDM dalam hal ini pengajar *tahfidz* al-Qur'an dalam bidang keterampilan mengajar ataupun penguasaan teknologi dalam menunjang pembelajaran.

Guru / *Ustadz* pengajar metode *Pakistani*

Hendaknya selalu meningkatkan kemampuan mengajar dan memberi dukungasn dan motivasi kepada anak santrinya. Kedisiplina waktu ketika pada saat waktu *halaqoh* dan selalu amanah dalam menjalankan tugas.

Peserta didik harus selalu menjaga keikhlasan dalam menuntut ilmu,

Selalu semangat dalam belajar dan mengoptimalkan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat.

Peneliti dimasa yang akan datang diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah dalam bidang studi terkait dengan strategi pembelajaran al-Qur'an oleh guru.

Daftar Pustaka

- Achadah, A. (2019). Evaluasi Dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(1), 97–114. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296>
- Anshori, Z. (2024). *Metode menghafal Al- Qur ' an untuk siswa SMA : Studi komparasi metode tahfidz Sulaimaniyah dan metode Sabaq , Sabqi ,.* <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3>
- Baiti, N. N., Nahar, S., & OK, A. H. (2023). Penerapan metode sabak, sabki dan manzil dalam pembelajaran tahfidz di sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 986. <https://doi.org/10.29210/1202323414>
- Dahlia Permatasari, Lucy Martiati, R. S. (2022). Implementasi Dan Evaluasi Metode Pakistani Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di SMA Tahfidz Al Izzah. *Jurnal Penelitian Musik*, 27(1), 23–47. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pm/>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hidayah, E. N., & Susilo, S. (2020). Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri. *Intelektual*, 10(1), 1–10.
- Julyani, S., Alwi, M. K., Royani, I., & Mokhtar, S. (2024). Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Quran Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kedokteran. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 3226–3231.
- Latambaga, K., & Koaka, K. (2022). *ISSN 2599-1248 © Production and hosting by IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka*. 5(7), 18–30.
- Mashuri, I., & dkk. (2022). Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 99–122.
- Nurul Insani, Nur Hidayah, M. A. (2023). Penerapan Metode Muroha;ah Jadid Dan Qodim Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-qur'an. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(April), 337.
- Rahmad, B. W., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(September), 31–52.
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 318–333. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

- Shodikin, E. N., Edi Sucipto, Achadi, M. W., Farih Muzaky, & Rizkyana Wahyu Laras Pertiwi. (2023). Implementation of the Sabaq, Sabqi, Manzil Methods in Improving the Quality of Memorizing Qur'an Learning in Class V Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Bantul. *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.59944/postaxial.v1i1.145>
- Solechan, S., & Afifah, N. (2022). Strategi Manajemen Pemasaran Unggul Jasa Pendidikan di SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), 129–144. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.599>
- Supriatna, D., & Kohar, A. (2021). *Strategi Mudir d alam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri d i Ma' had Ubay Bin Ka ' ab Gunung Sindur Bogor. c*, 353–368.